

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENULIS RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK MODEL IMITASI
MELALUI SUPERVISION ASSESSMENT**

Mardianis

SDN 018 Tandun

mardianiskepsek018tdn@gmail.com

Article History

Received : 22-06-2021

Accepted : 23-06-2021

Published : 12-07-2021

Keywords

Imitating the Model, Writing lesson plans, supervising assessment

Abstract

This study aims to find information about the level of teacher skills in writing lesson plans using model imitation techniques through assessment supervision. The design of this research is qualitative research using descriptive method. The object of this research is the teachers of SDN 018 Tandun, totaling 10 people, they are 5 males and 5 females. The data in this study were obtained from the results of learning supervision. The process and all the results of writing a lesson plan. Data collection in this study was carried out by the researchers themselves using observation techniques, using notes, and cameras. To validate the data in this study using the Triangulation technique. Through model imitation techniques, smart teachers can guide other teachers in need. Teachers are motivated to learn and strive to achieve further success. Based on the category of abilities that have been determined in this study, it turns out that for each cycle the results of the teacher's abilities always increase, so that the objectives of this study are achieved, namely teachers who achieve activity abilities and writing skills results are greater than 76% of the existing teachers. From these results it can be concluded that the modeling technique can improve the skills of writing teacher learning implementation plans

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang tingkat keterampilan guru dalam menulis RPP dengan menggunakan teknik peniruan model melalui supervisi penilaian. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah guru-guru SDN 018 Tandun yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil supervisi pembelajaran. Proses dan semua hasil penulisan RPP. Pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan teknik observasi, menggunakan catatan, dan kamera. Untuk validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Melalui teknik meniru model, guru yang cerdas dapat membimbing guru lain yang membutuhkan. Guru termotivasi untuk belajar dan berusaha untuk mencapai kesuksesan lebih lanjut. Berdasarkan kategori kemampuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini ternyata untuk setiap siklus hasil kemampuan guru selalu meningkat, sehingga tujuan penelitian ini tercapai yaitu guru yang mencapai kemampuan aktivitas dan hasil keterampilan menulis. lebih besar dari 76% dari guru yang ada. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru.

A. PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Menulis Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan tindakan, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran akan dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu dan kemajuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menjalankan kompetensi menulis rencana pelaksanaan pembelajaran diperlukan supervisi akademik yang

berkelanjutan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan keterampilannya mengelola proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pendidikan. Sergiovanni dalam (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:10) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas? Apakah aktivitas-aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna

bagi guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa teknik yang digunakan guru dalam Pembelajaran?

Berdasarkan hasil supervisi, keterampilan guru dalam menulis rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 018 Tandun masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh guru-guru saat supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran pada semester 2 tahun ajaran 2019 yang hanya mencapai rata-rata 62,17% padahal kriteria baik yang ditetapkan pada untuk menulis rencana pelaksanaan pembelajaran adalah $\geq 76\%$.

Data observasi pembelajaran pada guru-guru SDN 018 Tandun pada komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat banyak terdapat kelemahan dan ketidakmampuan guru untuk menulis rencana yakni dalam menyusun kisi-kisi, menyusun instrumen soal berdasarkan kisi-kisi, menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hasil belajar, menyusun rencana tindak lanjut, melaksanakan remedial dan pengayaan. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan penilaian yang baik dari guru dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa agar peningkatan mutu pendidikan di SDN 018 Tandun dapat meningkat. Dari data yang

diperoleh terhadap hasil supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di SDN 018 Tandun menunjukkan bahwa perlunya peningkatan keterampilan guru dalam menulis rencana pembelajaran. Hal ini, dapat dilakukan melalui teknik tiru model.

Hal ini, menjadi penting dan menarik untuk dikaji dalam penelitian tindakan sekolah karena pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses, karena keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya tidak hanya dibuktikan dengan proses tetapi dapat diobservasi dari keterampilan guru dalam menulis pembelajaran. Keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap mutu lulusan di setiap sekolah. Maka pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah, penelitian ini mencoba untuk mengkaji apakah guru sudah melakukan pembelajaran berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru SDN 018 Tandun dirumuskan lima permasalahan sebagai berikut. (1) Guru kurang mampu merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hasil belajar,

sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan KD yang diajarkan. (2) Guru kurang mampu menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga respon dari siswa kurang baik terhadap tes yang dilakukan. (3) Guru terbiasa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah jadi sehingga jarang mengamati apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut cocok dengan KD yang sudah ditetapkan. (4) Guru mengalami masalah dalam menggunakan waktu sehingga sering kekurangan waktu untuk menulis rencana tindak lanjut, menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan perbaikan pembelajaran. (5) Guru pada umumnya tidak bisa menjadi model, sehingga guru lain tidak termotivasi untuk menulis.

Fenomena lain yang terjadi dalam proses penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada saat ini, guru tidak memahami bagaimana menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan KD dan tidak ada model yang dapat ditiru. Sebagian besar guru menggunakan teknik penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipahaminya secara tradisional tanpa pernah mengetahui teknik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan dasar-

dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu guru-guru juga tidak pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara khusus, walaupun ada yang dilatih itu hanya sebagian kecil guru saja. Tidak dapat dipungkiri aspek penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini sangat besar pengaruhnya bagi hasil proses belajar, tetapi sebagian besar guru kurang memahami bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini.

Dalam tulisan ini hanya akan disoroti dua jenis kompetensi saja, yakni kompetensi perencanaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan KI dan KD, dan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya kompetensi yang lain. Tulisan ini bermaksud mengungkapkan dan menonjolkan kompetensi ini secara khusus, dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk menjelaskan proses peningkatan aktivitas keterampilan guru dalam menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik tiru model melalui supervisi *assessment* pada guru SDN 018 Tandun.

2. Untuk menjelaskan peningkatan hasil keterampilan guru dalam menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik tiru model melalui *supervisi assessment* pada guru-guru DN 018 Tandun?

Adapun alasan penggunaan teknik tiru model untuk diteliti karena teknik tersebut dianggap lebih menarik sehingga dapat memancing semangat guru dalam belajar menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena guru dapat belajar dari model instrumen dan guru yang menjadi model.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai guru. Menurut pendapat Iskandarwassid (2011:248), keterampilan menulis adalah merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Rofi'uddin dan Dimiyati (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan

pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam yakni, menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu

sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Menurut Kurniawati (2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan masyarakat. Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Oemar Hakim (dalam Kurniawati 2009:74) menyatakan, "bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran".

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang

ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan alat pembelajaran. Alat pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengukur keberhasilan proses pendidikan secara tepat dan akurat menurut priyono dkk. (2016: 146) bahwa prinsip pembelajaran yang baik adalah: kesahihan (*validity*), adil, terpadu, terbuka, menyeluruh sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel, berarti pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan, baik dari teknik, prosedur maupun hasil.

Mekanisme menyusun perencanaan pembelajaran oleh Pendidik meliputi: perancangan strategi penyusunan perencanaan pembelajaran oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus; rencana perencanaan pembelajaran hasil belajar oleh Pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui

penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar;

Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar pembelajaran Pendidikan menjelaskan untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran seorang penulis perlu mengikuti beberapa Langkah-langkah Penyusunan RPP, yakni merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar dan menentukan penilaian.

Menurut Sudjana (2009:13) bahwa teknik merupakan keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan yang lebih luas atau metode. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Subana dan Sunarti (2005:20) bahwa teknik mengandung pengertian segala daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di Teknik juga berisi langkah-langkah atau prosedur yang digunakan sebagai petunjuk untuk melakukan suatu pekerjaan yang kompleks atau ilmiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tiru model.

Marahimin (1999:21) menyatakan bahwa teknik tiru model pada dasarnya

menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, kemudian menulis. Tulisan yang dibuat tidak sama persis seperti model, yang ditiru adalah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan juga cara atau teknikya. Model itu memberikan peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu memberikan model tentang bagaimana cara menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Menurut Segala (2003:90) tiru model (*copy the master*) dalam tindakan keterampilan atau pengetahuan tertentu, adanya model yang dapat ditiru. Model itu memberikan peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu memberikan model tentang bagaimana cara belajar. Dalam kegiatan pembelajaran penerapan teknik tiru model dilaksanakan untuk usaha dalam menciptakan tindakan yang konkret dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru. Teknik tiru model dalam kegiatan tindakan keterampilan atau pengetahuan tertentu merupakan usaha atau cara memberikan model yang bisa ditiru atau dicontoh. Oleh karena itu, guru mendapat pengalaman langsung sebelum mencoba

melakukan sendiri, sehingga tindakan itu lebih bermakna.

Untuk kepentingan penelitian ini, digunakan teknik tiru model yang dikemukakan oleh Segala yakni, melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan dan model yang dapat memberikan pedoman atau langkah-langkah dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau kegiatan. Segala (2003:90) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan teknik tiru model ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu: (1) guru model memberikan persepsi atau pengantar, (2) setelah itu, teknik tiru model dijalankan lewat membagi kelompok, (3) guru model memberikan rambu-rambu pelaksanaan, (4) guru model memberikan lembar foto kopi kepada guru model yang berupa model-model dari menulis rencana pembelajaran, (5) setelah diberi waktu dan aba-aba, guru mengerjakan tugas berupa menulis rencana pembelajaran berdasarkan jenis tes yang telah diberikan dengan KD yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, (6) setelah waktu yang diberikan habis, guru melaporkan hasilnya, (7) guru model bertanya kepada guru apa kesulitan dalam menulis rencana pembelajaran tersebut, dan (8) merefleksikan hasil kegiatan tersebut.

Menurut Usman (1995: 11) peran guru model adalah sebagai fasilitator dan sebagai evaluator. Dengan Pembelajaran,

guru model dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan materi pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Sedangkan dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru model dapat berperan sebagai pengambilan inisiatif, pengarah, dan sebagai fasilitator kegiatan-kegiatan pendidikan, orang yang ahli dalam mata pelajaran. guru model bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan dalam bimbingan supervisor.

Supervisor sebagai kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Snae dkk. (2016:81) mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. supervisi akademik sangat penting bagi kepala sekolah agar sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Supervisi akademik yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan mampu mendorong pendidik meningkatkan kompetensi, tercipta komitmen yang kuat untuk peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah meliputi lima tahap kegiatan secara berkesinambungan dan merupakan satu siklus yang dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan

supervisi, analisis data hasil supervisi, pemberian umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran.

Menurut Sergiovanni (Snae dkk. (2016:81) ada tiga tujuan supervisi akademik yakni, 1) membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, 2) untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, dan 3) untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan langsung. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat oleh kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sedangkan model yang digunakan model ilmiah. Model ini dilaksanakan berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya secara obyektif, misalnya data hasil Observasi proses tindakan di kelas, data hasil prestasi belajar peserta didik, data kinerja personal sekolah, dan dan rencana pelaksana pembelajaran. Supervisi dilakukan berdasar perencanaan

yang telah ditetapkan sebelumnya, memakai prosedur dan teknik induvidual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) *school action research*. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah guru-guru SDN 018 Tandun yang berjumlah 10 orang yakni 5 laki-laki dan 5 perempuan. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil supervisi pembelajaran dan semua hasil menulis rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan teknik observasi, dengan menggunakan catatan, dan kamera.

Untuk pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi menurut Wina (2011:12) yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Moleong (2010:332) menyebutkan bahwa peneliti dapat *me-rechek* temuannya melalui berbagai sumber, metode, atau teori.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

$$p = \frac{f \times 100}{N}$$

P:persentase jumlah guru yang terlibat aktif

f: jumlah guru yang terlibat aktif

N: jumlah guru keseluruhan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam menulis rencana pembelajaran dengan teknik tiru model melalui supervisi *assesment* di SDN 018 Tandun sebelum adanya keterampilan menulis rencana pembelajaran setiap siklus, kepala sekolah memberikan pre-test atau evaluasi pra siklus yaitu dengan melakukan supervisi *assessment* pada guru. Dari hasil supervisi, dapat dinyatakan bahwa hasil supervisi kemampuan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru di bawah nilai $\leq 75\%$ maka dinyatakan kurang baik, sebaliknya jika guru memperoleh $\geq 76\%$ maka dinyatakan baik. Berdasarkan hasil supervisi *assessment* yang dilakukan pada prasiklus terhadap 10 guru SDN 018 Tandun diperoleh data 8 orang guru mendapat nilai kurang baik dan 2 orang guru bernilai baik dengan rata-rata kemampuan guru dalam menulis rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 62,17. Untuk itu perlu diadakan penelitian tindakan sekolah.

Penelitian ini, dilaksanakan dalam bentuk dua siklus dengan tahapan berulang dengan tahapan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan indikator tindakan adalah menulis kisi-kisi dan instrumen soal. Kegiatan Siklus 1 pelaksanaannya ada 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuankedua. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Januari 2019 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Januari 2019 dengan indikator tindakan adalah menulis rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil pelaksanaan siklus 1 diperoleh data aktivitas guru pada tabel 1.

Tabel 1. Data Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Pertemuan (Persentase)		Rata-rata	Ketercapaian	
		%			%	
		1	2	Ya		Tidak
1	Aspek keberanian guru	68,21	69,21	68,71		√
2	Aspek motivasi guru	60,11	68,23	64,17		√
3	Aspek interaksi guru	74,12	76,34	75,23	√	
4	Aspek komunikasi guru dengan guru saat pembelajaran.	65,82	67,75	66,78		√
5	Aspek partisipasi guru	68,07	69,73	68,90		√

6	Aspek penguasaan materi	65,66	68,42	67,04		√
---	-------------------------	-------	-------	-------	--	---

Pada table 1 di atas, dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua. Hanya pada Aspek interaksi guru yang belum terjadi peningkatan. Sisanya aspek Aspek motivasi guru, keberanian, Aspek komunikasi guru dengan guru saat pembelajaran, partisipasi dan penguasaan materi terjadi peningkatan.

Data selanjutnya, yaitu data evaluasi yang berkaitan dengan keterampilan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru SDN 018 Tandun. Keterampilan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud ini adalah keterampilan kognitif guru dalam menyerap materi pelajaran. Keterampilan kognitif diketahui berdasarkan hasil yang diperoleh guru saat dilakukan pemberian tugas pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan analisis data pengamatan terhadap aktivitas hasil keterampilan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I tingkat keberhasilan 73,29%. Aktivitas yang telah dilakukan guru seperti mendorong guru untuk berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, bisa berkontribusi dalam menyelesaikan tugas, memberikan penguatan yang positif kepada rekan guru dengan memberikan

pujian bagi yang mau bertanya dan memberikan pertanyaan. Aktivitas guru ini ditandai dengan masih adanya kemampuan guru untuk menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan media, menulis soal dan kunci jawaban yang belum mencapai standar yang ditetapkan $\geq 76\%$. Hasil ini diperoleh dari keterampilan menulis guru pada pertemuan 1 yakni, 70,83 dan 75,76 pada pertemuan kedua dengan rata-rata 73,29%. Penerapan teknik tiru model pada tindakan siklus I tidak terlepas dari berbagai kendala dalam pelaksanaannya dapat dilihat pada table 2.

Kendala pada tindakan siklus I	Solusinya
Waktu yang digunakan untuk diskusi belum efektif, cenderung memerlukan waktu tambahan dari yang sudah direncanakan.	Guru model menambah waktu untuk diskusi kelompok, karena keberhasilan diskusi kelompok menjadi acuan untuk siklus berikutnya, selain itu guru harus membatasi waktu, dan memberikan bantuan

	secukupnya kepada guru .
Dalam siklus I guru berketerampilan tinggi cenderung mendominasi diskusi kelompok, dikarenakan guru yang berkemampuan sedang dan rendah cenderung pasif.	Guru model meminta guru yang berketerampilan tinggi memberi kesempatan kepada guru yang berkemampuan sedang dan rendah untuk menyampaikan ide-ide mereka, guru didorong untuk berkontribusi dengan memanggil nama-nama mereka.
Pada tindakan siklus I guru, kegiatan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, yaitu ada kegiatan	Untuk mengatasi masalah tersebut, guru model membantu menulis rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga seluruh guru dapat memahami.

pemelajaran yang tidak sesuai dengan KD, indikator, dan materi .	
--	--

Berdasarkan hasil dan aktivitas guru yang telah didapat pada siklus I, kepala sekolah bersama guru model menyimpulkan masih banyak indikator yang belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan dan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Kegiatan Siklus II pelaksanaannya ada 2 pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan pertemuan keempat. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Pebruari 2019 sedangkan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Pebruari 2019 dengan indikator pertemuan ketiga adalah menulis kegiatan pembelajaran dan pertemuan keempat adalah “menulis instrumen penilaian”.

Berdasarkan analisis data pengamatan terhadap kemampuan aktivitas dan hasil pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertemuan ketiga 78,40% sampai pertemuan keempat 89,45 dengan rata-rata 83,92%. Seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat.

2. PEMBAHASAN

Hasil pegamatan terhadap enam indikator aktivitas belajar guru dalam empat pertemuan atau selama dua siklus disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas guru **Dua Siklus**

Aktivitas guru	Pertemuan			
	1	2	3	4
	%	%	%	%
Aspek keberanian guru	68,21	69,21	79,21	85,83
Aspek motivasi guru	60,11	68,23	82,44	86,12
Aspek interaksi guru	74,12	76,24	83,52	89,62
Aspek hubungan guru dengan guru saat pembelajaran.	65,82	67,75	77,84	85,00
Aspek partisipasi guru	68,07	69,73	79,56	84,70
Aspek penguasaan materi	65,66	68,42	78,40	89,45

Sumber : Data Olahan Penelitian

Pembelajaran dengan teknik tiru model yang telah diterapkan dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis guru menjadi stimulasi dan lebih aktif. Ada kebersamaan yang ada pada guru dengan guru model, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana. Pada saat guru model melakukan penjelasan guru-guru bisa memahami dan mendengarkan penjelasan dengan antusias. Para guru menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, berani bertanya kepada guru

model, berani menjawab pertanyaan, dan berani menjelaskan pendapatnya di hadapan teman-temannya karena mereka merasa belajar dengan guru model sama dengan belajar dengan dirinya sendiri.

Pembelajaran juga meningkatkan kerja keras guru, lebih giat, dan lebih termotivasi dikarenakan guru diberi model pembelajaran menulis rencana pelaksanaan pembelajaran menarik secara individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran teknik tiru model dapat membantu guru mengaktifkan pengetahuan awal mereka, dan belajar dari pengetahuan awal teman sekelompoknya. Guru model juga dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian mereka, yaitu guru mampu memberikan penjelasan kepada temannya menjadi lebih baik. Guru model diminta menjelaskan pengetahuannya dihadapkan teman-temannya baik secara lisan maupun tertulis, maka melalui pembelajaran ini dapat memperbaiki sistem tutor sebaya. Selain itu, meningkatkan meringkas hasil diskusi karena ringkasan yang dibuatnya dapat membantu sewaktu memberi penjelasan kepada teman dan menjadi acuan bagi temannya dalam menyalin diskusinya.

Hal ini, dikarenakan pembelajaran tercipta suasana aktif, guru menjadi gesit, menyenangkan, bersemangat dan bermakna. Guru sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras dalam mencari pemahaman materi pembelajaran dari teman dan guru. Cara kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dan kerjasama guru dengan guru model sangat akrab. Pembelajaran yang berlangsung mengkondisikan guru bersedia mengemban tugas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu mendorong temannya untuk berkontribusi dalam kelompok, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka mencermati dan memperhatikan penjelasan yang diberikan teman. Di samping itu, guru dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok sehingga tugas dapat diselesaikan dengan cepat. Ketika bekerjasama mereka tidak memandang kemampuan antara anggotanya. Mereka berusaha membantu teman dalam menyelesaikan tugas, memotivasi teman untuk memberikan pendapat dan bertanya jawab kepada guru model secara lebih leluasa karena mereka tidak perlu sungkan karena guru model adalah rekan kerja mereka.

Perkembangan kemampuan guru dalam kelompoknya dengan bimbingan guru model menampakkan kemajuan. Dari segi kemampuan, kerja sama guru dengan guru model tetap dapat berlangsung dengan baik karena guru model yang pandai membantu guru lain dalam kelompoknya untuk memahami tugas kelompok. Guru yang belum mengerti tidak malu dan tidak segan-segan bertanya pada temannya yang sudah mengerti, begitu juga sebaliknya. Guru yang benar-benar sudah mengerti bersedia menjelaskan kepada temannya tentang masalah yang belum dipahami.

Pada siklus II, persentase kemampuan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran $\geq 76\%$ dan nilai rata-rata sebesar 82,88%. Hal ini, menunjukkan peningkatan hasil kemampuan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru. Ada beberapa penjelasan peningkatan hasil belajar guru sesuai pembahasan berdasarkan teknik tiru model, guru bekerja sama dalam kelompok bersama dengan guru model mempelajari atau memahami suatu tugas yang berbeda-beda. Setiap guru bersama dengan guru model belajar dalam kelompok yang sesuai dengan tanggung jawab untuk memahami menulis rencana pelaksanaan

pembelajaran bersama guru model. Dengan demikian, pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecakapan guru maupun guru model dalam kelompok untuk memecahkan masalah, meningkatkan komitmen untuk berhasil, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya, dan guru yang berprestasi tinggi dalam pembelajaran lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak menimbulkan rasa terancam posisinya dalam kelompok, melainkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan guru.

Teknik tiru model membuat guru yang pandai mampu membimbing guru lain yang membutuhkan. Guru model berada di samping guru yang membutuhkan bimbingan. Hal ini, membuat guru senang dan puas karena diperhatikan, dan tidak mengambil jarak. Guru menjadi termotivasi mengasah kemampuan dan keterampilan, dan berusaha untuk mencapai keberhasilan selanjutnya. Perasaan senang tertarik, merasa dekat dengan guru model, bersemangat, dan berani yang muncul pada diri guru saat menulis rencana pelaksanaan pembelajaran, merupakan emosi positif yang diperlukan guru. Selain itu, dalam pembelajaran teknik tiru model yang telah dilaksanakan, guru selalu berada dalam tugas, sehingga guru

banyak mempergunakan pikirannya, mengkaji gagasan, dan menerapkan keterampilan sosial, dan terdorong untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya secara lebih baik dalam kelompoknya. Berdasarkan kategori kemampuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, ternyata untuk setiap siklus hasil belajar guru selalu mengalami peningkatan, sehingga tercapai tujuan penelitian ini, yaitu guru yang mencapai kemampuan lebih dari $\geq 76\%$ dari jumlah guru yang ada. Dengan demikian, penerapan teknik tiru model yang telah dilaksanakan pada guru-guru SDN 018 Tandun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dapat meningkatkan aktivitas dan hasil menulis rencana pelaksanaan pembelajaran guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Teknik Tiru Model dapat meningkatkan aktivitas guru. Peningkatan aktivitas guru yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru aktif berdiskusi dengan guru model, bertanya kepada sesama guru, memberi bantuan kepada teman kelompok, bertanya kepada guru model, memperhatikan uraian materi oleh guru model, mencatat hasil diskusi kelompok. Aktivitas guru meningkat karena guru model mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat

menimbulkan sikap positif dan rasa percaya diri guru-guru. Jika sikap positif dan rasa percaya diri guru pada saat pembelajaran meningkat penerapan teknik tiru model berhasil dilaksanakan. Guru telah memfasilitas serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi munculnya aktivitas dalam membangun makna pembelajaran bagi dirinya, baik individu guru maupun guru model. Peningkatan hasil kemampuan guru dalam menulis rencana pelaksanaan pembelajaran terjadi karena model ini dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sosial guru. Teknik tiru model ini membuat guru tidak hanya dituntut untuk sukses secara individual akan tetapi dituntut untuk sukses secara bersama. Mereka bekerjasama untuk mencapai hasil bersama artinya dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan bersama karena keberhasilan bersama menentukan kemajuan pendidikan di SDN 018 Tandun khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dengan menerapkan Teknik Tiru Model pada guru dalam menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bagi sekolah, khususnya Sekolah Dasar agar memperkaya model-model pendekatan yang lain, sehingga kemampuan guru dapat lebih ditingkatkan dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- Kemendiknas.2007. *Modul Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Ditendik Depdiknas.
- Mulyasa, E, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,

- Moleong, Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nisdawati. Upaya Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menulis Instrumen Penilaian Dengan Teknik Tiru Model Melalui Supervisi Assessment. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2019, 2.1: 102-117.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala,Syaful. Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Syaful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yandri. D.I.Snae dkk. 2016. *Supervisi Akademik*. Jakarta: derektorat jenderal guru dan tenaga kependidikan.
- Zainuddin. 2016. *Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan: Serambi Ilmu. Volume 25 Nomor